

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi secara fundamental diakui sebagai kebutuhan esensial yang mendasar bagi kehidupan manusia, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Sebagai salah satu aspek penting dari keberadaan manusia, komunikasi berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan pemikiran, mengungkapkan emosi, serta membangun dan memelihara hubungan sosial. Melalui komunikasi yang efektif, individu dapat menjalin koneksi yang lebih mendalam, memahami satu sama lain, serta memenuhi berbagai kebutuhan dasar dan kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep hierarki kebutuhan Maslow, yang menempatkan komunikasi sebagai salah satu faktor kunci dalam pemenuhan kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri (Паныша, 2023).

Lebih dari sekadar interaksi pribadi, kemampuan untuk berkomunikasi juga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan masyarakat secara luas. Komunikasi memegang peran krusial dalam membentuk struktur sosial, mengorganisir kehidupan bermasyarakat, serta mendukung proses advokasi dan perjuangan hak asasi manusia. Kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam menyuarakan aspirasi dan memperjuangkan keadilan membantu menciptakan perubahan positif dan mendorong kemajuan di berbagai bidang kehidupan (Calabrese, 2017). Dengan demikian, komunikasi tidak hanya

bersifat instrumental untuk kebutuhan individu, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun peradaban yang lebih adil dan berkelanjutan.

Selain itu, komunikasi diakui sebagai salah satu hak asasi manusia yang paling mendasar, karena merupakan elemen penting yang mendukung pelaksanaan seluruh hak-hak lainnya. Tanpa adanya kemampuan untuk berkomunikasi secara bebas dan efektif, individu akan kesulitan untuk menyuarakan pendapat, mengekspresikan diri, atau memperjuangkan hak-hak mereka dalam kehidupan pribadi maupun publik. Dalam konteks ini, komunikasi berperan penting sebagai jembatan yang memfasilitasi terciptanya saling pengertian, toleransi, serta kerja sama di antara individu dan kelompok (Socha & Beck, 2015).

Saling keterkaitan yang erat antara komunikasi dan martabat manusia menekankan bahwa komunikasi bukan hanya sekedar alat, melainkan juga sebuah pondasi yang menopang eksistensi manusia dalam lingkungan pribadi maupun sosial. Peran komunikasi sebagai landasan interaksi manusia menegaskan pentingnya membangun kohesi sosial, di mana individu saling memahami, menghormati, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, komunikasi efektif menjadi elemen kunci yang memungkinkan terciptanya ikatan yang kuat antara individu, mendorong terciptanya kepercayaan, serta membangun solidaritas di tengah keragaman yang ada (Durga & Mehrotra, 2022).

Selain itu, komunikasi yang dijalankan dengan baik memberikan ruang bagi individu untuk berbagi berbagai pengalaman hidup, baik yang bersifat

personal maupun profesional. Hal ini memungkinkan munculnya diskusi konstruktif, pertukaran ide, serta kolaborasi yang produktif di berbagai bidang kehidupan. Dalam lingkungan seperti ini, kepercayaan dapat tumbuh subur, menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan ide-ide kreatif, penyelesaian masalah, dan lahirnya inovasi-inovasi baru. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berperan dalam menjaga harmoni sosial, tetapi juga menjadi pendorong utama bagi kemajuan dan perkembangan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, teknologi, serta budaya.

Komunikasi juga berfungsi sebagai media mendasar untuk bertukar informasi, memainkan peran penting dalam interaksi manusia dan hewan. Ini mencakup beragam bentuk dan fungsi, dari dimensi retorik dan budaya yang meningkatkan integrasi sosial dan identitas budaya hingga aspek biologis dan evolusi yang diamati dalam perilaku hewan. Dalam masyarakat manusia, komunikasi tidak hanya tentang transfer informasi tetapi juga melibatkan komponen emosional, motivasi, dan evaluatif yang membentuk kesadaran sosial dan opini publik (Hysenaj & Mujaj, 2024). Kompleksitas komunikasi lebih lanjut disorot oleh sifatnya yang beragam, melibatkan sarana verbal dan non-verbal, dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya (Kryvenko, 2024). Kemajuan Teknologi telah memperluas cara kita berkomunikasi, memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan efisien melalui platform digital dan media sosial.

Media internet memainkan peran penting dalam memfasilitasi penyebaran informasi melalui berbagai platform dan teknologi. Teknologi

layar pintar, dikombinasikan dengan aplikasi web, menawarkan solusi dinamis bagi institusi untuk menyampaikan informasi tepat waktu secara efektif, mengatasi keterbatasan metode komunikasi tradisional dengan memastikan pengiriman yang ditargetkan dan mengurangi risiko kesenjangan informasi (Orovwode et al., 2023). Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah merevolusi berbagi informasi, memungkinkan perpustakaan dan lembaga lain untuk memodernisasi pengiriman layanan mereka dan melibatkan pengguna dalam kursus dan kolaborasi komunitas (Ifenthaler, 2022).

Media berita online menyediakan platform yang mudah diakses bagi publik untuk menerima informasi faktual, menekankan perlunya penjaga gerbang yang efektif untuk memastikan keakuratan dan akuntabilitas informasi yang dibagikan (Alfarizi et al., 2024). Efektivitas media sosial untuk penyebaran informasi dan promosi telah dievaluasi menggunakan metode TOPSIS, mengidentifikasi Facebook sebagai platform paling efektif untuk penyebaran informasi, diikuti oleh Instagram dan Twitter, sementara Instagram memimpin dalam promosi konten (Nurhasanah et al., 2024).

Selain itu, munculnya media baru telah meningkatkan visualisasi informasi, memungkinkan komunikasi yang cepat dan efektif melalui sarana visual, yang semakin diakui dan dimanfaatkan oleh publik (Yang, 2022). Munculnya konten multimedia telah mengubah cara informasi dikonsumsi, sehingga sangat penting bagi organisasi untuk menyesuaikan strategi mereka

untuk melibatkan audiens secara efektif dan memanfaatkan platform ini untuk jangkauan maksimum.

Podcast telah muncul sebagai bentuk konten yang signifikan di internet, ditandai dengan keserbagunaan dan aksesibilitasnya. Mereka mewakili konvergensi format media tradisional, menggabungkan elemen radio dan blog untuk menciptakan pengalaman audio digital unik yang dapat diakses sesuai permintaan melalui internet (Manual Comunitario Para La Creación de Pódcast, 2022).

Munculnya podcast dikaitkan dengan perubahan kebiasaan konsumsi media, di mana pemirsa lebih memilih konten yang lebih pendek dan lebih beragam yang dapat dikonsumsi saat multitasking, seperti saat bepergian atau pekerjaan rumah tangga. Format ini tidak hanya populer di kalangan outlet media tradisional tetapi juga di kalangan pencipta independen, memungkinkan berbagai suara dan topik untuk berkembang. Podcast diproduksi dalam berbagai genre, dengan wawancara menjadi sangat umum, dan mereka melayani tujuan informasi dan hiburan.

Mereka juga memainkan peran dalam jurnalisme komentar, menawarkan platform untuk dialog dan penalaran publik, yang dapat meningkatkan wacana demokrasi (Morlandstø & Mathisen, 2022). Terlepas dari kesamaan mereka dengan radio, podcast berbeda karena mereka tidak memerlukan frekuensi siaran dan sering disesuaikan dengan minat audiens tertentu, yang dapat membatasi penyertaan konten berita umum (Manual Comunitario Para La Creación de Pódcast, 2022). Maka dari itu munculah

podcast yang menjadi hiburan tersendiri di era digital sekarang. Khalayak mulai menikmati dialog yang diabadikan atau direkam melalui recorder, camera, dll, dimana kemudian di tayangkan melalui berbagai macam platform seperti YouTube, Spotify, Noice, dan yang lain sebagainya. Sekilas seperti radio yang dulu dinikmati khalayak, namun sekrang tersaji dengan tambahan visual, lebih menarik perhatian dengan gimmick, tema, dan bintang tamu yang lebih banyak, dan editing secara visual.

Podcast sendiri memiliki macam ragam topik pembahasan, mulai dari kesehatan dan teknologi hingga budaya pop dan pendidikan, memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mengeksplorasi minat mereka dengan cara yang lebih mendalam dan personal. Dengan format yang fleksibel ini, podcast memungkinkan pembicara untuk berbagi cerita dan perspektif unik mereka, menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih intim dan menarik bagi audiens. Selain itu, kemampuan untuk mengakses podcast kapan saja dan di mana saja juga membuatnya semakin populer, memungkinkan pendengar untuk tetap terhubung dengan isu-isu terkini sesuai dengan jadwal mereka sendiri.

Komedi memang salah satu aspek yang paling menarik dari konten podcast. Banyak podcast memanfaatkan humor untuk melibatkan audiens mereka, memberikan hiburan sambil juga membahas berbagai topik. Podcast komedi sering menampilkan olok-olok jenaka, penceritaan lucu, dan diskusi menyenangkan yang beresonansi dengan pendengar, menciptakan rasa koneksi dan kenikmatan (Huang & Gong, 2022). Sifat podcast yang informal dan

mudah diakses memungkinkan komedian dan pembawa acara untuk mengeksplorasi gaya komedi yang berbeda, dari rutinitas stand-up hingga dialog improvisasi (Muslimah, 2022). Keserbagunaan ini memungkinkan mereka untuk melayani audiens yang beragam, menjadikan humor alat yang ampuh untuk menarik dan mempertahankan pendengar.

Komedi dan politik di Indonesia memiliki hubungan yang unik dan dinamis, seringkali mencerminkan isu-isu sosial, kebijakan pemerintah, dan sentimen publik melalui humor. Komedian Indonesia sering menggunakan sindiran untuk mengkritik tokoh politik dan tindakan pemerintah. Bentuk komedi ini memungkinkan mereka untuk membahas topik-topik sensitif sambil melibatkan penonton, seringkali mengarah pada refleksi yang lebih dalam tentang isu-isu politik. (Nugrahani et al., 2019). Keterlibatan Komedian terhadap pengkritikan Pemerintah dapat membuka ruang bagi diskusi yang lebih luas di masyarakat, mendorong audiens untuk berpikir kritis tentang situasi politik saat ini dan peran mereka dalam proses demokrasi. Humor dalam konteks ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi dialog dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu yang sering diabaikan oleh media mainstream (Hariman, 2008). Komedian seperti Pandji Pragiwaksono menggunakan stand-up untuk membahas topik-topik sensitif seperti ras, agama, dan politik, menggunakan humor untuk menavigasi dan terkadang memprovokasi pelanggaran, seperti yang dianalisis melalui kerangka kerja semiotik (Adriaansz & Paramita, 2024).



Gambar 1.1 Podcast Close the Door yang berjudul KOMENG : YG LAIN KAMPANYE, GUE TIDUR.. MENANG !! LEGEND BEDA BOS!!- Podcast. (Sumber: Channel YouTube Deddy Corbuzier)

Munculah sosok Alfiansyah Bustami atau yang akrab dipanggil “Komeng” yang menarik perhatian peneliti. Komeng seorang individu yang telah mendapatkan reputasi sebagai komedian terkemuka di Indonesia, membuat keputusan yang mengejutkan dan tak terduga untuk beralih ke dunia politik, akhirnya meraih kemenangan luar biasa dalam pemilihan Dewan Perwakilan Daerah Jawa Barat. Dengan memanfaatkan persona komiknya yang unik dan menarik, ia berhasil menarik basis pemilih yang mengesankan, mengumpulkan sekitar 5 juta suara, yang akhirnya membawanya untuk menang dalam Pemilihan Legislatif 2024 yang sangat diperebutkan. Keberhasilannya dalam pemilu ini menjadi sorotan banyak kalangan, menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam politik dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Dengan gaya komunikasi yang segar dan humoris, ia menunjukkan bahwa politik tidak selalu harus serius dan kaku, melainkan dapat diwarnai dengan pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat. Ini menarik perhatian peneliti, bagaimana seorang komedian mampu menjadi seorang politisi.

Seorang komedian pasti membawa beban atau harapan dari masyarakat bahwa mereka itu lucu, bukan sosok yang senang berpolitik atau ikut dalam dunia pemerintahan. Hal ini membuat peneliti ingin lebih mengetahui lebih dalam respon pelaku pelaku komedian di Indonesia salah satunya seorang stand up comedy melihat atau menyaksikan fenomena ini. Peneliti ingin mengetahui penerimaan anggota stand up Indo terhadap Komeng yang mencalonkan diri sebagai dewan, peneliti ingin tau poin of view apa yang diambil teman-teman stand up Indo dalam menanggapi fenomena tersebut.

Di kota Malang sendiri ada komunitas Stand-Up Comedy yang aktif. Komunitas tersebut memberikan wadah di mana para komedian lokal bisa dan bahkan sering mengadakan show atau pertunjukan untuk mengeksplorasi berbagai isu kontemporer dan memberikan platform bagi suara-suara baru dalam masyarakat. Salah satu komika yang berasal dari Komunitas Stand-Up comedy Malang yaitu Abdur Arsyad, ia kerap menggabungkan humor politik untuk mengkritik tokoh-tokoh politik dan isu-isu sosial seperti korupsi dan ketidaksetaraan, menggunakan permainan bahasa untuk meningkatkan efek komedi. (Prahastiwi, 2022). Dalam penelitian ini peneliti mengambil point of view dari anggota komunitas stand up Indo di Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latarbelakang diatas peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerimaan konten Podcast Youtube pada Channel Youtube Deddy Corbuzier Mengenai Pencalonan Diri Alfiansyah

“Komeng” Bustami sebagai Anggota Legislatif DPD Jawa Barat Kepada Anggota Stand Up Indo Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerimaan isi konten Podcast Youtube pada Channel Youtube Deddy Corbuzier mengenai Pencalonan Diri Alfiansyah “Komeng” Sebagai Anggota Legislatif DPD Jawa Barat Kepada Anggota Stand Up Indo Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu komunikasi mengenai makna nilai-nilai yang terkandung pada sebuah konten unggahan di media sosial. Serta dapat memberikan masukan berupa gambaran, data, maupun referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai studi resepsi dalam penerimaan konten podcast di media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan pada masyarakat luas dalam menangkap dan menerima pesan yang terkandung pada sebuah konten unggahan di media sosial.